

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan Angka kematian maternal diseluruh dunia sebesar 440 per 100.000 kelahiran hidup dan 98% terjadi di negara-negara berkembang, sedangkan di Asia tenggara kematian maternal sebesar 210 per 100.000 kelahiran. Kehidupan 8 juta wanita diseluruh dunia menjadi terancam dan setiap tahun diperkirakan terdapat 529.000 wanita meninggal sebagai akibat komplikasi yang timbul karena kehamilan dan persalinan. Sebagian besar kematian ini sebenarnya dapat dicegah dengan memberikan pelayanan kehamilan yang berkualitas (WHO, 2020).

Tingginya angka kematian ibu menjadi masalah prioritas di bidang kesehatan. AKI disebabkan oleh komplikasi kebidanan yang terjadi pada masa hamil, bersalin dan nifas. Anemia merupakan salah satu penyebab kematian ibu. *World Health Organization* mendefinisikan anemia merupakan keadaan kadar *hemoglobin* kurang dari 11 gr atau kurang dari 33% pada setiap waktu pada kehamilan yang mempertimbangkan *hemodilusi* yang normal terjadi dalam kehamilan dimana kadar *hemoglobin* kurang dari 11 gr pada trimester pertama (WHO, 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada Tahun 2020 menegaskan bahwa penyebab kematian ibu antara lain perdarahan (28,29%), hipertensi dalam kehamilan (23,86%), kematian ibu akibat gangguan sistem

peredaran darah (4,94%), kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9%. Komplikasi yang menyebabkan terjadinya anemia meliputi pada kehamilan yang sering dijumpai adalah perdarahan antepartum (plasenta previa dan solusio plasenta) dan perdarahan postpartum (atonia uteri, retensio plasenta, sisa plasenta, dan lacerasi traktus genitalia bawah). Perdarahan pada saat *antepartum* dan *postpartum* sering menyebabkan wanita anemia, kondisi dimana tidak dapat mentolerir kehilangan darah (Kemenkes, 2020).

Didukung oleh data Riskesdas (2018) bahwa penyebab kematian ibu meliputi beberapa faktor. Penyebab *obstetri* langsung meliputi perdarahan 28%, preeklamsi/eklamsi 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu adanya permasalahan nutrisi meliputi anemia pada ibu hamil 40%. Kekurangan energi kronis 37%, serta ibu hamil dengan konsumsi energi dibawah kebutuhan minimal 44,2%. Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini dinyatakan sebagai akibat kekurangan besi (Fe) yang diperlukan untuk pembentukan *hemoglobin*. Terjadi peningkatan kejadian anemia di Indonesia yaitu dari 37,1% - 48,9%, prevalensi ini membuktikan bahwa masih tingginya kasus anemia di Indonesia. Menurut kelompok usia, kejadian anemia pada ibu hamil terbanyak berada pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%. Proporsi wanita hamil pada usia subur yang mengalami kurang energi kronik (KEK) di Indonesia sebanyak 17,3% (Riskesdas, 2018).

Angka Kematian Ibu di provinsi Aceh pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu 141 per 100,000 kelahiran hidup. Dari data yang

dilaporkan jumlah kematian ibu tertinggi ada di kabupaten Aceh Timur dengan jumlah AKI sebanyak 14 orang dan terendah di kota Sabang yaitu tidak ada AKI. Hal ini disebabkan oleh komplikasi kebidanan di Provinsi Aceh sebesar 20,3%, dimana menyebabkan kematian ibu akibat perdarahan sebesar 32 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebesar 16 kasus, gangguan peredaran darah sebesar 5 kasus, infeksi sebesar 4 kasus dan gangguan metabolik sebesar 2 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Aceh, 2023).

Kejadian anemia yang berdampak pada kesakitan dan kematian ibu, pada beberapa penelitian menyebutkan faktor pendukung antara lain usia, paritas, frekuensi kunjungan ANC, status ekonomi, tingkat pendidikan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Hasil penelitian Amini (2018) di Puskesmas Ampenan Mataram menyebutkan anemia sering terjadi pada kebanyakan ibu dengan kelompok usia beresiko yaitu < 20 dan > 35 tahun sebesar 63,2% (Amini, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Nur Aini, (2021) di Desa Gerbang kecamatan Bangkalan Madura, menunjukkan hasil proporsi anemia kehamilan yang mengalami anemia postpartum sebesar 62,5%. Proporsi jenis persalinan Caesarea yang mengalami anemia postpartum sebesar 60%. Dan Proporsi tindakan episiotomi yang mengalami anemia postpartum sebesar 44,4%. Persalinan dengan tindakan (SC) mengeluarkan lebih banyak darah lebih dibandingkan persalinan normal, sehingga lebih berpeluang mengalami anemia. Faktor-

faktor yang berhubungan dengan anemia postpartum adalah anemia kehamilan, jenis persalinan dan tindakan episiotomy (Nuraini, 2021).

Masa nifas merupakan masa setelah persalinan yang sering dianggap aman oleh pasien atau keluarga, sehingga masa ini sering luput dari pantauan tenaga kesehatan. Padahal banyak kasus komplikasi terjadi masa ini. Sehingga kunjungan rumah penting untuk dilakukan bidan. Perdarahan *postpartum* merupakan komplikasi tertinggi yang diakibatkan oleh persalinan yang dilakukan dengan tindakan, *grandemultipara*, umur ibu lebih dari 35 tahun dan paritas. Perdarahan *postpartum* pada umumnya mengakibatkan terjadi anemia (Apriani, 2020).

Menurut Profil Kesehatan Aceh Besar (2021) ibu yang anemia beresiko melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan menyebabkan kematian. Anemia dapat disebabkan oleh kekurangan zat besi. Program pembagian tablet Fe gratis sudah dimulai sejak ibu hamil dan saat ibu nifas, namun masih saja ditemukan ibu anemia saat masa nifas (Profil Kesehatan Aceh Besar, 2021).

Berdasarkan data Puskesmas Darussalam, jumlah ibu nifas tahun 2023 sebanyak 339 orang. Jumlah ibu nifas bulan Januari- Februari 2024 sebanyak 52 orang, sedangkan ibu nifas yang tercatat pernah mengalami anemia berjumlah 31 orang (59 %) namun hal ini dianggap biasa oleh ibu nifas tersebut (Puskesmas Darussalam, 2024).

Berdasarkan data survey awal yang dilakukan peneliti, dengan melakukan pemeriksaan Hb (*Haemoglobin*) pada 10 orang ibu nifas di

wilayah kerja Puskesmas Darussalam didapatkan 6 orang (60%) diantaranya mengalami anemia. Di duga karena ibu nifas kurang istirahat, mengkonsumsi makanan yang tidak mengandung zat besi dan kurang mengetahui cara mencegah anemia.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik mengangkat masalah untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Determinan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu nifas diwilayah kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024”.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini di fokuskan pada ibu nifas diwilayah kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024 dengan menganalisis faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian anemia.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor determinan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024?

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan umur dengan kejadian anemia pada ibu nifas
- b. Untuk mengetahui hubungan jenis persalinan dengan kejadian anemia pada ibu nifas
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu nifas

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk peningkatan pengetahuan peneliti, tenaga kesehatan dan masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan anemia pada ibu nifas.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu nifas.

##### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu nifas yang nantinya dapat diaplikasikan kepada masyarakat.

- c. Bagi Masyarakat Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ibu hamil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia sehingga risiko terjadi anemia selama sejak masa kehamilan dapat dicegah.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu nifas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis *kuantitatif* dengan pengolahan data menggunakan analisis univariat, bivariat menggunakan *chi square*. Penelitian ini akan dilakukan pada ibu nifas dengan anemia berdasarkan data bidan desa di wilayah kerja Puskesmas Darussalam. Metode pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner penelitian.